



Revitalisasi Pemikiran Ibnu Khaldun Tentang Ekonomi (1332 – 1406)

Andrian Saputra¹, Husni Thamrin²

^{1,2}. Pascasarjana Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
e-mail: ¹andriansaputra811@gmail.com; ²husni2017husni@gmail.com

Abstrak : Tujuan penelitian ini untuk memberikan gambaran bahwa dalam aktivitas publik tertentu, proses pemikiran tertentu juga akan muncul (untuk situasi ini tentang ekonomi). Terlebih lagi, Ibnu Khaldun adalah seorang ulama yang mampu dalam berbagai bidang studi, baik politik, sosial, filosofis, diverifikasi, dan masalah keuangan itu sendiri. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi penilaian subjektif yang menjelaskan investigasi kontekstual dalam pandangan survei menulis. Pemeriksaan logika adalah tes yang ditingkatkan, menggunakan berbagai sumber bukti subjektif. Dari informasi yang di dapat kemudian diakumulasikan berdasarkan prinsip-prinsip dan pengujian sesuai standar penyusunan agar dapat bekerja dengan pembicaraan isu-isu yang ada. Keberadaan ekskursi dan kondisi tujuan yang dialami oleh Ibnu Khaldun telah menjadikannya seorang sarjana yang lengkap, ahli dalam ilmu sosial dan sejarah, namun matang dalam hal keuangan. Para perintis harus ditemukan kembali oleh para ahli keuangan barat setelah sekitar 4-5 abad setelah kematiannya. Berbagai pertimbangan yang dikemukakan dalam tulisan ini tidak mencakup semua gagasan keuangan yang diperoleh Ibnu Khaldun dalam karyanya yang luar biasa *Muqaddimah*, oleh karena itu penting untuk terus mendapatkan gagasan keuangan Ibnu Khaldun secara luas.

Kata Kunci: Revitalisasi, Ibnu Khaldun, Ekonomi, Islam

PENDAHULUAN

Dukungan Al-Qur'an dengan tujuan agar manusia mencari kebahagiaan di dunia ini selain kebahagiaan di akhirat yang agung seperti yang terkandung dalam Surah al-Qashshah bait 77 adalah salah satu ilustrasinya. Lebih jauh, jelas penghiburan itu, masih banyak lagi yang ditebar di bagian-bagian Al-Qur'an, selain Nabi Muhammad sendiri adalah seorang saudagar yang sering berbicara tentang eksistensi, pertukaran dan ekonomi melalui hadits-haditsnya.

Masalah perniagaan sebagian besar dicirikan sebagai penyelidikan perilaku manusia menurut penggunaan sedikit aset yang berguna untuk mengirimkan tenaga kerja dan produk dan menyebarkannya untuk digunakan. Pada premis ini, kehidupan finansial sangat dekat dengan cara berperilaku keberadaan manusia dan telah menarik pertimbangan para sarjana kontemporer untuk berkonsentrasi padanya, baik dari sudut pandang hipotetis maupun pragmatis. Dalam arah pembuktian umat Islam, terlihat banyak tokoh yang berbicara tentang masalah keuangan yang secara humanistik membantu mengarang spekulasi atau ide moneter, seperti Abu Yusuf (w.182 H), Yahya bin Adam (w.303 H), Al -Ghozali (w.505 H), Ibn Rusyd (w.595 H), al-Izz Abdis bin Salam (w.660 H), al-Farabi (w.339H), Ibn Taymiyah (w.728 H), Ibn Khaldun (w.808 H), al-Maqrizi (w.845 H), dan lain-lain.

Salah satu tokoh muslim yang menjadi tokoh utama dalam penelitian gagasan perniagaan untuk menerapkan teknik (tepatnya studi) adalah Ibnu Khaldun. Ibnu Khaldun berkonsentrasi pada masalah perniagaan dengan berkonsentrasi pada penyebab eksperimental, kontras mereka, dan kemudian menyimpulkan peraturan yang masuk akal keanehan ini. Selanjutnya ia

dapat dikenal sebagai penggagas ekonomi logis primer (Hidayatullah, 2018).

Ibnu Khaldun juga disebut sebagai sosiolog Muslim dan sejarah di berbagai bidang melalui renungan yang terkandung dalam karyanya, *muqaddimah* telah menempatkannya sebagai seorang ilmuwan sosial dan individu yang membentuk regulasi sosial (Bapak Sosiologi) yang dipersepsikan oleh berbagai kalangan, baik Islam maupun Islam dan sosiolog Barat (Zubair, n.d.).

Namun, lebih tepatnya dalam menangkap sejarah sosial penyusunan teori perniagaan, buku harian ini akan menargetkan salah satu dalang Muslim yang dirujuk, yaitu Ibnu Khaldun. Keputusan Ibn Khaldun ini direncanakan untuk memberikan representasi bahwa dalam aktivitas publik tertentu, proses pemikiran tertentu juga akan muncul (untuk situasi ini perenungan tentang ekonomi). Apalagi, Ibnu Khaldun adalah seorang dalang yang mumpuni dalam berbagai bidang kajian, baik politik, sosial, filosofis, pembuktian, maupun masalah perniagaan itu sendiri. Jadi tidak ada salahnya jika keputusan nama Ibnu Khaldun sebagai salah satu pencetus hipotesis perniagaan layak dijadikan fokus. Tentunya hal ini akan diimbangi dengan alasan-alasan Ibnu Khaldun yang fantastik, digabung dengan sejarah sosial kehidupan yang ditemuinya (Huda, 2013).

TINJAUAN PUSTAKA

Historiografi Ibnu Khaldun

Ibnu Khaldun lahir ke dunia di Tunisia pada 27 Mei 1332 M, menjelang awal Ramadhan 732 H. Nama lengkapnya Abdurrahman Abu Zaid Waliuddin Ibnu Khaldun. Abdurrahman adalah nama yang paling diingat dan Abu Zaid adalah nama keluarganya, sedangkan Waliuddin adalah gelar yang diberikan kepadanya ketika dia mengisi sebagai qadi di Mesir. Dengan

demikian dia lebih terkenal sebagai Ibn Khaldun (Hidayatullah, 2018).

Dilihat dari garis keturunannya, Ibnu Khaldun sebenarnya memiliki hubungan darah dengan Wail bin Hajr, salah satu sahabat karib Nabi SAW. Dia mulai menuntut ilmu mulanya, lebih tepatnya ayahnya sendiri. Sejak remaja ia sudah hafal Alquran dan menguasai ilmu tajwid. Selain itu, ia juga berkonsentrasi pada agama, ilmu fisika, dan matematika dari berbagai peneliti Andalusia yang pindah ke Tunisia (Vladimir, 2016).

Dari tahun 1375 hingga 1378 M, ia memulai masa pensiunnya di Gal'at Ibn Salamah, sebuah istana di Provinsi Iran. Dia mulai menulis sejarah dengan menggabungkan *muqaddimah* sebagai volumenya yang paling berkesan. Karena alasan perlunya mencari buku di berbagai perpustakaan besar, pada 1378 M, ia mendapat persetujuan dari pemerintah Hafsid untuk kembali ke Tunisia. Di sana, sampai 1382 M, ketika dia berangkat ke Alexandria, dia berubah menjadi guru peraturan. Sisa hidupnya dihabiskan di Kairo sampai kematiannya pada 17 Maret 1406 M (Ulum, 2016).

Akhirnya Ibnu Khaldun meninggal pada tanggal 26 Ramadhan 808 H/16 Maret 1406 M pada usia 74 tahun menurut perkiraan M atau 76 tahun menurut perhitungan Hijriah dan dia diselimuti kuburan Sufi, di luar Bab al-Nahsr, Kairo (Hidayatullah, 2017).

Dengan hak istimewa yang luar biasa dari bangsa dan individunya, Ibn Khaldun dikuburkan di kuburan Sufi di luar kota mulia Kairo. Untuk situasi ini Al Maqrizi memahami bahwa kuburan sufi terletak di antara kuburan yang dikerjakan oleh para Amir dan para ahli dalam 100 tahun kedelapan (Suhaimi, 2011).

Karir dan Karya Intelektual Ibnu Khaldun

Ibnu Khaldun menyelesaikan penyusunan *muqaddimah*-nya sekitar

pertengahan tahun 779 H/1377 M, hanya dalam waktu lima bulan. Dalam buku *muqaddimah*, Ibn Khaldun memberikan percakapan yang luas tentang hipotesis nilai signifikan, pembagian kerja dan pertukaran global, hukum pasar organik, pemanfaatan, penciptaan, uang tunai, siklus pertukaran, uang publik, dan beberapa mata pelajaran makroekonomi lainnya (Hidayatullah, 2018).

Pada tahap berikutnya ia membakar 24 tahun hidupnya di Mesir, khususnya di suatu tempat di kisaran tahun 1382 dan 1406 M. Dibuat oleh Ibn Khaldun, termasuk karya-karya hebat. Ibnu Khaldun banyak mengarang buku, antara lain; Syarh al-Burdah, berbagai garis besar kitab-kitab Ibnu Rusyd, catatan kitab *Mantiq*, sinopsis (*Mukhtasor*) kitab *Fakhr al-Din al-Razi al-Mahsul (Ushul Fiqh)*, satu lagi kitab matematika, satu kitab satu lagi tentang ushul fiqh dan kitab-kitab sejarah yang sudah umum dikenal. Buku kumpulan pengalaman tersebut berjudul *Al-Ibar wa Diwan al-Mubtada' wa al-Khabar fi Tarikh al-Arab wa al-Ajam wa al-Barbar*. Ibnu Khaldun melalui buku ini benar-benar menunjukkan dominasinya terhadap sejarah dan berbagai bidang ilmu (Huda, 2013). Terlepas dari bukunya, buku *al-Muqoddimah* Ibn Khaldun adalah karya besar yang menyambut para ahli untuk meneliti dan berkonsentrasi padanya.

METODE

Prosedur eksplorasi yang digunakan adalah untuk menggambarkan filosofi ilustratif dengan semacam penilaian subjektif. Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi penilaian subjektif yang memukau dari investigasi kontekstual berdasarkan survei penulisan. Investigasi logis adalah tes yang serius, memanfaatkan berbagai sumber bukti subjektif. Dari informasi yang diperoleh kemudian diakumulasikan dengan memperhatikan prinsip-prinsip

dan pemeriksaan sesuai pedoman penyusunan agar dapat bekerja dengan pembicaraan masalah yang ada..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemikiran Ibnu Khaldun Dalam Masalah Ekonomi Islam

Bagian terlampir menggambarkan beberapa pertimbangan keuangan Ibnu Khaldun yang dalam arah otentik ekonomi dunia dapat dibandingkan dengan perenungan para analis pasar saat ini. Pemahaman Ibnu Khaldun tentang beberapa standar moneter begitu mendalam dan luas sehingga hipotesis yang dia ajukan hampir enam abad sebelumnya tidak diragukan lagi telah menjadi cikal bakal beberapa resep hipotetis saat ini.

Persoalan Ekonomi

Masalah keuangan ini dibicarakan oleh Ibn Khaldun dalam bukunya "*Al-Muqaddimah*", bagian V. Niat keuangan muncul karena keinginan manusia yang tidak terbatas, sementara barang dagangan yang akan memenuhi kebutuhan mereka sangat dibatasi. Oleh karena itu, penanganan masalah keuangan harus dilihat dari dua hal; menurut perspektif kekuasaan (*werk, arbeid*) dan dari tujuan.

Berkenaan dengan perspektif kekuasaan, itu dipisahkan menjadi:

- a. Kemampuan untuk memotong sesuatu (*objek*) untuk mengatasi masalah mereka sendiri (mata pelajaran), diklasifikasikan "*ma'asy*" (*vokasi*).
- b. Kemampuan untuk melakukan hal-hal yang menangani masalah banyak individu (massa emosional), diklasifikasikan "*tamawwul*" (organisasi).

Pembagian semacam ini tergantung pada beberapa hal yang digunakan dalam kitab surgawi al-Qur'an. Misalnya "*Iesyah*" dalam Surah al-Haqqah bagian 21, dan al-Qari'ah menahan diri 7,

"*ma'asy*" dalam Surah al-Naba bait 11, "*ma'ayisy*" dalam Surah al-A'raf bait 10, Surah al-Hijr bagian 20, kemudian, pada saat itu, kata-kata "*ma'iesyah*" dalam Surah Taha bagian 124, Surah al-Qashshash menahan diri 58, dan Surah al-Zukhruf menahan 32. Banyaknya kata ini digunakan oleh Allah SWT sebagai istilah untuk menunjukkan kebutuhan tenaga kerja untuk memenuhi kebutuhan hidup. Jika energi tersebut digunakan untuk kebutuhan banyak orang, tidak disebut "*ma'asy*" atau "*ma'iesyah*", tetapi berubah menjadi sebuah organisasi (Huda, 2013) Mengenai pembagian tujuan, sangat baik dapat dipisahkan menjadi 2 (dua) hal:

- a. Pemanfaatan produk yang diciptakan hanya untuk kepentingannya sendiri, tergolong "*rizki*" (berkali-kali dalam Al-Qur'an dengan 77 kata yang serupa).
- b. Kegunaannya adalah untuk membantu banyak individu, sedangkan kepentingan individu yang menanganinya bukanlah tujuan utama. Ini disebut "*kasab*" (itu beberapa kali dalam Al-Qur'an).

Teori Produksi

Menurut Ibnu Khaldun, penciptaan adalah gerakan manusia yang terkoordinasi secara sosial dan global (Ulum, 2016). Pendapat lain teori produksi adalah studi tentang produksi atau proses ekonomi untuk mengubah faktor produksi (*input*) menjadi hasil produksi (*output*). Produksi menggunakan sumber daya untuk menciptakan barang atau jasa yang sesuai untuk digunakan. Dalam teori produksi, produksi adalah suatu kegiatan untuk menambah nilai guna pada suatu barang. Produksi diukur sebagai tingkat hasil produksi (*output*) perperiode waktu karena merupakan konsep aliran (Rufaidah, 2015).

Sedangkan Kahf (1997) mendefinisikan kegiatan produksi dalam Islam sebagai usaha manusia untuk

memperbaiki tidak hanya kondisi fisik materialnya, tetapi juga moralitas, sebagai sarana untuk mencapai tujuan hidup sebagaimana digariskan dalam agama Islam, yaitu kebahagiaan dunia dan akhirah.

Teori produksi adalah studi tentang produksi atau proses ekonomi untuk mengubah faktor produksi (*input*) menjadi hasil produksi (*output*). Produksi menggunakan sumber daya untuk menciptakan barang atau jasa yang sesuai untuk digunakan. Dalam teori produksi, produksi adalah suatu kegiatan untuk menambah nilai guna pada suatu barang. Produksi diukur sebagai tingkat hasil produksi (*output*) perperiode waktu karena merupakan konsep aliran. Sedangkan yang termasuk dalam faktor-faktor produksi adalah tanah, modal, tenaga kerja dan organisasi (Sholiha, 2018).

Insting Produksi Manusia

Menurutnya, dari satu sudut pandang, orang adalah makhluk moneter. Tujuannya jelas, khususnya penciptaan, karena orang dapat dikenali dari makhluk hidup lain sejauh usaha mereka memperoleh cukup uang untuk membayar sewa dan perhatian mereka terhadap berbagai cara mencapai dan memperoleh cara hidup. Sementara itu, sekali lagi, variabel fundamental dari penciptaan adalah pekerjaan manusia. Manfaat penciptaan adalah nilai utama yang dicapai dari pekerjaan manusia. Manusia dapat menyelesaikan ciptaan tanpa karyanya sendiri berkat hujan yang merawat ladang. Bagaimanapun, ini hanya orang yang mendukung. Dengan cara ini, orang harus berkreasi untuk mengatasi masalah mereka dan ciptaan berasal dari tenaga manusia.

Organisasi Sosial dan Produksi

Melakukan kreasi untuk orang-orang sangat penting. Jika manusia perlu hidup dan menghasilkan uang, ia harus makan. Dia juga perlu mengantarkan

makanannya, karena hanya dengan tenaganya dia bisa saja mendapatkan makanan. Bagaimanapun, orang tidak dapat melakukannya seorang diri dapat memberikan makanan yang cukup untuk kebutuhan sehari-hari mereka. Jika dia memiliki keinginan untuk membayar, maka dia harus mengoordinasikan energinya. Melalui modal atau keahlian, tugas penciptaan yang paling sulit membutuhkan kolaborasi banyak individu dan fondasi khusus dari keseluruhan kemajuan

Teori Nilai, Uang dan Harga

Teori Nilai

Ibnu Khaldun, nilai suatu barang setara dengan berapa banyak pekerjaan yang dikandungnya. Dengan cara yang sama, kelimpahan tidak sepenuhnya ditentukan oleh berapa banyak uang tunai yang dimiliki negara, tidak ditentukan oleh pengembangan tenaga kerja dan produk-produknya dan oleh pengaturan angsuran yang baik secara keseluruhan. Kedua hal ini erat kaitannya satu sama lain. Susunan angsuran yang baik secara keseluruhan adalah hasil khas dari tingkat penciptaan yang tinggi.

Teori Uang

Uang adalah instrumen untuk mengatasi masalah manusia. Sejak peradaban kuno, koin telah menjadi metode pembayaran yang umum, meskipun tidak sehebat sekarang ini. Menurut Ibnu Khaldun, dua logam, untuk situasi ini, emas dan perak, adalah proporsi nilai yang signifikan. Logam-logam ini biasanya diakui sebagai uang tunai di mana nilainya tidak dipengaruhi oleh gejolak emosi. Oleh karena itu, Ibnu Khaldun menjunjung tinggi pemanfaatan emas dan perak sebagai norma yang berhubungan dengan uang.

Teori Harga

Harga dalam bahasa Inggris dikenal dengan *price*, sedangkan dalam bahasa arab berasal dari kata *tsaman* atau *si"ru* yakni nilai sesuatu dan harga yang terjadi

atas dasar suka sama suka (*an-taradin*) pemakaian kata *tsaman* lebih umum daripada *qimah* yang menunjukkan harga ril yang telah disepakati. Sedangkan *si"ru* adalah harga ditetapkan untuk barang dagangan. Harga adalah perwujudan nilai suatu barang atau jasa dalam satuan uang. Teori harga atau *price theory* adalah teori yang menjelaskan bagaimana harga barang di pasar terbentuk. Pada dasarnya harga suatu barang ditentukan oleh besarnya permintaan dan penawaran atas barang tersebut, sedangkan permintaan dan penawaran atas suatu barang ditentukan oleh banyak faktor. Kekuatan permintaan dan penawaran membentuk harga (Muslimin, 2020).

Biaya adalah efek samping dari hukum pasar organik. Jaminan nilai dilengkapi oleh pengaruh pasar, khususnya kekuatan minat dan kekuatan penawaran. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan dalam Al-Qur'an yang artinya: "*Hai orang-orang yang menerima, janganlah kamu memakan harta satu sama lain dengan cara yang batil, selain melalui bisnis yang dilengkapi dengan kepentingan bersama di antara kamu. dari dirimu; Sesungguhnya Allah Maha Penyayang kepadamu.*" (Surat: 4:29). Dalam menentukan biaya untuk mencari suatu barang, elemen yang paling menarik adalah pasar organik. Ibnu Khaldun menggarisbawahi bahwa ekspansi pasokan atau berkurangnya populer menyebabkan ekspansi biaya, begitu juga sebaliknya, pengurangan pasokan atau ekspansi populer akan menyebabkan penurunan biaya (Ulum, 2016).

Teori Distribusi

Seperti yang ditunjukkan oleh pandangan Ibnu Khaldun, biaya suatu barang terdiri dari tiga komponen, yaitu tingkat pembayaran, tunjangan, dan tugas tertentu. Tingkat pembayaran adalah kompensasi untuk administrasi kepada pembuat. Benefit merupakan kompensasi

administrasi bagi *broker*. Untuk sementara retribusi merupakan biaya bantuan bagi pegawai pemerintah dan penguasa.

Dalam penelitiannya, Holis (2017) mengatakan distribusi merupakan salah satu aktivitas perekonomian manusia, di samping produksi dan konsumsi. Ajaran Islam menuntun kepada manusia untuk menyebarkan hartanya agar kekayaan tidak menumpuk pada segolongan kecil masyarakat. Dalam pandangan Islam, pendistribusian harta yang tidak adil dan merata akan membuat orang yang kaya bertambah kaya dan yang miskin semakin miskin.

Dorongan al-Qur'an pada sektor distribusi telah dijelaskan pula secara eksplisit. Ayat-ayat distribusi seperti QS. al-Anfal (8): 1, QS. al-Hasyr (59): 7, QS. al-Hadid (57): 7 dan QS. at-Taubah (9): 60 mengandung nilai larangan keras penumpukan harta benda atau barang kebutuhan pokok pada segelintir orang saja. Pendistribusian harta yang tidak adil dan merata akan membuat orang yang kaya bertambah kaya dan yang miskin semakin miskin. Dengan demikian, pola distribusi harus mendahulukan aspek prioritas berdasarkan *need assessment*. (Rahmawaty, 2013)

Kompensasi

Karena nilai suatu barang setara dengan berapa banyak pekerjaan yang dikandungnya, kompensasi adalah komponen mendasar dari biaya barang dagangan. Biaya pekerjaan adalah alasan pada biaya sesuatu.

Dalam penelitian Zulkifli (2022) kompensasi adalah istilah yang berkaitan dengan imbalan finansial yang diterima oleh orang melalui hubungan kerja dengan organisasi. Kompensasi akan memiliki arti yang berbeda untuk setiap orang. Ini dapat didefinisikan sebagai pengembalian atas layanan yang diberikan oleh sumber daya manusia untuk suatu organisasi atau sebagai suatu

nilai yang dianut keterampilan dan kompetensi sumber daya manusia dengan perusahaan. Dapat juga diartikan sebagai penghargaan yang diberikan oleh suatu perusahaan kepada orang-orang yang memiliki dilayani dengan sangat baik. Pemberian kompensasi merupakan fungsi strategis sumber daya manusia untuk memiliki efek signifikan pada fungsi sumber daya manusia lainnya.

Keuntungan

Bagi Ibnu Khaldun, intisari dari pertukaran adalah membeli dengan harga murah dan menjual dengan harga selangit. Ini sebagian besar telah dibor dalam kerangka keuangan dunia dengan standar modal seminimal mungkin dengan manfaat terbaik yang dapat dibayangkan.

Pajak

Dalam syariat Islam pajak adalah kewajiban yang dapat secara temporer, diwajibkan oleh Ulil Amri sebagai kewajiban tambahan sesudah zakat (jadi *dharibah* bukan zakat), karena kekosongan/kekurangan *baitul mal*, dapat dihapus jika keadaan *baitul mal* sudah terisi kembali, diwajibkan hanya kepada kaum Muslim yang kaya, dan harus digunakan untuk kepentingan mereka (kaum muslim), bukan kepentingan umum, sebagai bentuk jihad kaum muslim untuk mencegah datangnya bahaya yang lebih besar jika hal itu tidak dilakukan (Surahman, 2017).

Mengenakan biaya negara adalah ciptaan tokoh penting, khususnya melalui pengeluarannya yang justru ingin meningkatkan penciptaan dan melalui pengeluarannya justru ingin melemahkan ciptaan. Otoritas publik akan membangun pasar terbesar untuk tenaga kerja dan produk yang merupakan mata air utama dari semua pergantian peristiwa. Penurunan belanja negara tidak hanya membuat pergerakan bisnis menjadi damai dan keuntungan berkurang, tetapi

juga menyebabkan penurunan pendapatan pajak.

SIMPULAN

Perjalan hidup dan kondisi objektif yang dialami Ibnu Khaldun telah menjadikan dirinya sebagai pemikir yang *ensiklopedis*, tidak hanya jenius dalam sosiologi dan sejarah, tetapi matang dalam ilmu ekonomi. Kepeloporannya baru bisa kembali diungkap oleh para ekonom barat setelah sekitar 4-5 abad setelah kematiannya. Berbagai pemikiran yang ditampilkan dalam tulisan ini belum mencakup seluruh pemikiran ekonomi yang diwariskan Ibnu Khaldun dalam karya monumentalnya *Muqaddimah*, oleh karna itu perlu dilanjutkannya supaya memperoleh konsep ekonomi Ibnu Khaldun secara komprehensif.

Sebagai bagian akhir dari tulisan ini, ada sebuah ilustrasi yang mungkin dapat dikemukakan, bagaimana Ibnu Khaldun mampu membuka wacana ilmiah yang cerdas meskipun kehidupannya penuh dengan gejolak politik dan teror kekuasaan. Buku *Muqaddimah* yang ia tulis benar-benar telah membuka mata para ilmuwan muslim maupun non muslim untuk mengkajinya. Karya ini diterjemahkan dalam banyak bahasa, dan dalam proses tersebut, Ibnu Khaldun akhirnya memperoleh atribut yang luar biasa, sebagai filosof sejarah, sejarawan, bapak sosiologi, geografer, ekonom, ilmuwan politik, dan lain-lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Hidayatullah, I. (2017). *Pemikiran Ibnu Khaldun Tentang Mekanisme Pasar & Penetapan Harga*. 01, 92-129.
- Hidayatullah, I. (2018). Pandangan Ibnu Khaldun Dan Adam Smith Tentang Mekanisme Pasar. *Iqtishoduna*, 7(1), 117-145.
- Holis, M. (2017). Sistem distribusi dalam perspektif ekonomi Islam. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi*

- dan Perbankan Syariah, 1(2).
- Huda, C. (2013). Pemikiran Ekonomi Bapak Ekonomi Islam; Ibnu Khaldun. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 4(1), 103–124.
- Kahf, Monzer. (1997). *Ekonomi Islam Telaah Analitik Terhadap Fungsi Sistem Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muslimin, S., Zainab, Z., & Jafar, W. (2020). Konsep Penetapan Harga Dalam Perspektif Islam. *Al-Azhar Journal of Islamic Economics*, 2(1), 1-11.
- Rahmawaty, A. (2013). Distribusi Dalam Ekonomi Islam Upaya Pemerataan Kesejahteraan Melalui Keadilan Distributif. *Equilibrium*, 1(1), 1-17.
- Rufaidah, Erlina. (2015). *Ilmu Ekonomi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sholihah, I. (2018). Teori Produksi Dalam Islam. *Iqtishodiyah: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 4(2).
- Suhaimi. (2011). *Pemikiran Ibnu Khaldun Tentang Perdagangan, Pasar Dalam Kitab Al-Muqaddimah*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Surahman, M., & Ilahi, F. (2017). Konsep pajak dalam hukum islam. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 1(2), 166-177.
- Ulum, B. Dan M. (2016). Kontribusi Ibnu Khaldun Terhadap Perkembangan Ekonomi Islam Pendahuluan. *Jurnal Ekonomi Syariah (Iqtishadia)*, 1(September), 17–32.
- Vladimir, V. F. (2016). Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam “Konsep Pemikiran Ibnu Khaldun Dan Al-Ghazali.” *Gastronomía Ecuatoriana Y Turismo Local*, 1(69), 5–24.
- Zubair, Z. (2006). Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam Ibn Khaldun. *Buletin Al-Turas*, 12(1), 43-55.
- Zulkifli, et al., (2022). The Influence of Managerial Competency on Employee Satisfaction Through Compensation as A Moderating Variable. 17(06), 1450-1458. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6759732>.